

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Asuhan Kebidanan Pada Bayi

1. Pengertian Bayi

Bayi merupakan usia bayi baru lahir sampai dengan usia 12 bulan. Usia ini merupakan tahapan awal dalam kehidupan seorang manusia. Pada tahapan ini, biasanya berjalan sangat cepat. Pertumbuhan anak bisa bertambah sangat cepat di bulan-bulan pertama. Begitu pula dengan progres perkembangannya. Saat berusia bayi, bayi bergantung penuh kepada orang tua untuk melakukan kegiatan penting, seperti mandi, buang air dan makan (Pratiwi, 2021).

2. Pertumbuhan Usia 1 – 6 Bulan

Menurut Jamil *et al.*, (2017) pertumbuhan usia 1 – 6 bulan meliputi :

- a. Berat badan rata-rata naik 140-200 gram/minggu
- b. Panjang badan rata-rata bertambah 2.5 cm/bulan
- c. Lingkar kepala rata-rata bertambah 1.5 cm/bulan

3. Perkembangan pada Bayi

Perkembangan (development) merupakan perubahan bersifat kuantitatif dan kualitatif. Peningkatan kapasitas (keterampilan) struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks, dalam pola yang konsisten dan dapat diprediksi, sebagai hasil dari perkembangan aktivitas, kognitif, bahasa, motorik, emosional dan perilaku melalui interaksi dengan lingkungan. Perkembangan adalah perubahan yang progresif, berpikiran maju dan terpadu. Kemajuan adalah ketika perubahan terjadi ke arah tertentu dan maju, bukan ke belakang. Arah dan integrasi menunjukkan adanya keterkaitan yang jelas antara perubahan yang terjadi saat ini, sebelum dan sesudahnya (Jamil *et al.*, 2017).

Tabel 1.
Tahapan Perkembangan dan Stimulasi Umur 3 – 6 Bulan

Umur	Perkembangan dan Stimulasi
Dari 3 - 6 bulan	<p>Gerak Kasar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berbalik dari terlentang ke telungkup dan sebaliknya • Mengangkat kepala setinggi 90° dan mempertahankan posisi kepala tetap tegak dan stabil <p>Gerak Halus</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menggenggam jari orang lain • Meraih benda yang ada dalam jangkauannya • Memegang tangannya sendiri • Menengok ke kanan dan kekiri serta ke atas dan kebawah • Berusaha memperluas pandangannya <p>Bicara dan Bahasa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tertawa dan menjerit karena gembira bila diajak bermain <p>Sosialisasi dan Kemandirian</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tersenyum ketika melihat mainan/gambar yang menarik saat bermain sendiri • Mulai berusaha meraih mainan yang berada sedikit diluar jangkauannya

Sumber : (Kemenkes RI, 2019)

4. Kebutuhan Perkembangan pada Bayi

a. Asuh

Asuh mencerminkan kebutuhan bayi untuk menunjang pertumbuhan otak dan jaringan tubuhnya, sehingga bayi memerlukan makanan yang kaya akan nutrisi yang baik. Kebutuhan asuh meliputi kebutuhan fisik dan biologis seperti kebutuhan pangan, imunisasi, kebersihan dan lingkungan hidup, pengobatan, gerak dan bermain. Kebutuhan fisik dan biologis tersebut mempengaruhi perkembangan fisik otak, alat indera dan alat motorik yang digunakan anak untuk mengeksplorasi lingkungannya, sehingga jika kebutuhan tersebut tidak terpenuhi maka kecerdasan anak juga akan menjadi lemah (Jamil *et al.*, 2017).

b. Asah

Kebutuhan asah merupakan kebutuhan akan rangsangan atau stimulasi yang meningkatkan perkembangan kecerdasan anak secara utuh. Kebutuhan asah berkaitan dengan perkembangan psikomotor anak. Pemberian ASI eksklusif pada anak akan mengajarkan anak untuk berhubungan dengan orang lain,

terutama ibunya, agar perkembangan psikososial anak dapat mulai berkembang dengan baik (Jamil *et al.*, 2017).

c. Asih

Kebutuhan yang dipenuhi oleh rasa kasih sayang dan kelambatan hati. Terkadang orang tua lupa akan pentingnya menciptakan binaan tali kasih sayang (asih) antara anak dan orang tua, yang dilakukan saat anak masih dalam kandungan dan anak sudah bisa merasakannya. Kebutuhan asih merupakan kebutuhan bayi guna mendukung perkembangan emosi, kasih sayang, dan spiritual anak. Kebutuhan asih juga dapat memberikan rasa aman jika dapat terpenuhi dengan cara kontak fisik dan psikis sedini mungkin dengan ibu. Pemenuhan kebutuhan asih dipenuhi dengan tidak mengutamakan hukuman pada anak dengan kemarahan, namun orang tua dapat lebih banyak memberikan contoh bagi anak dengan penuh kasih sayang (Jamil *et al.*, 2017).

5. Kebutuhan Nutrisi pada Bayi

ASI cukup untuk bayi 0-6 bulan. ASI merupakan makanan terbaik untuk bayi karena dapat menyediakan semua nutrisi yang dibutuhkan bayi hingga usia 6 bulan, sesuai dengan perkembangan sistem pencernaannya, murah dan bersih. Oleh karena itu, setiap bayi hendaknya mendapat ASI eksklusif, yakni sampai usia 6 bulan ia hanya mendapat ASI saja. Manfaat pemberian asi eksklusif pada bayi: (Jamil *et al.*, 2017).

- a. ASI sebagai makanan yang bergizi bagi bayi
- b. ASI meningkatkan daya tahan tubuh bayi
- c. ASI eksklusif dapat meningkatkan kecerdasan

6. Kebutuhan Fisik pada Bayi

Bayi usia 0-1 tahun memiliki sistem kekebalan tubuh yang primitif dengan kekebalan pasif yang didapatkan dari ibunya selama dalam kandungan. Pada saat bayi kontak dengan antigen yang berbeda ia akan memperoleh antibodinya sendiri. Imunisasi diberikan untuk kekebalan terhadap penyakit yang dapat

membahayakan. Bayi hendaknya diberikan ASI eksklusif selama 6 bulan tanpa tambahan makanan apapun dan dilanjutkan hingga usia 2 tahun atau lebih dengan makanan pendamping ASI. Pertumbuhan dan perkembangan anak sangat pesat terjadi di usia 0-2 tahun sehingga sangat diperlukan asupan gizi dan nutrisi optimal salah satunya dengan pemberian ASI sampai usia 2 tahun (Putri, 2024).

7. Kebutuhan Personal Hygiene

Menurut Nurjannah (2023) kebutuhan personal hygiene untuk bayi dan balita adalah sebagai berikut :

a. Memandikan

Tujuan memandikan adalah untuk menjaga kebersihan, memberikan rasa segar, dan memberikan rangsangan pada kulit. Yang harus diperhatikan pada saat memandikan bayi adalah, mencegah kedinginan, mencegah masuknya air ke dalam mulut, hidung dan telinga, memperhatikan adanya lecet pada pantat, lipatan-lipatan kulit, perlengkapan yang dibutuhkan pada saat memandikan bayi.

b. Mencuci pakaian bayi

Etiologi terjadinya diaper rash adalah adanya reaksi kontak terhadap karet, plastik, detergen, sabun, pelembut pakaian dan bahan kimia yang dipakai untuk membuat popok bayi. Pencucian yang tidak bersih dapat mengakibatkan ruam popok pada bayi karena masih ada detergen tertinggal pada popok atau baju bayi. Perawatan yang tepat adalah sebelum dicuci, rendam pakaian, celana dan popok dengan *Acidium Borium* kemudian bilas lalu dikeringkan. Hindari penggunaan detergen atau pengharum pakaian.

c. Personal hygiene dan eliminasi

Setiap kali buang air kecil dan besar, bersihkan pada perianal dengan air dan sabun, serta keringkan dengan baik. Karena kotoran bayi dapat menyebabkan infeksi sehingga harus dibersihkan setiap selesai BAK dan BAB segera ganti popok supaya tidak terjadi iritasi di daerah genitalia.

B. Ruam Popok

1. Pengertian Ruam Popok

Pengertian ruam popok menurut beberapa sumber :

- a. Menurut Anisa & Riyanti (2023), bayi memiliki kulit yang sangat sensitif, kondisi kulit pada bayi yang relatif lebih tipis menyebabkan bayi lebih rentan terhadap infeksi, iritasi, dan alergi. Salah satu masalahnya yang sering terjadi pada kulit bayi dan anak adalah *diaper dermatitis/diaper rash* atau sering disebut dengan ruam popok.
- b. Menurut Astuti *et al.*, (2023) ruam popok merupakan reaksi peradangan pada kulit di daerah perineum dan perianal. Ruam popok merupakan salah satu penyakit berupa iritasi kulit yang menyerang anak-anak, khususnya bayi. Ruam popok atau *diaper rash* merupakan suatu kondisi pada kulit yang terjadi infeksi yang disebabkan terpapar urine dan feses dalam jangka waktu lama dan karena adanya tekanan dari penggunaan popok sekali pakai (*diaper*) ditandai oleh warna kulit yang kemerahan dan adanya bengkak pada bagian paha dan bokong bayi. Popok umumnya disusun menjadi tiga lapisan yaitu, lapisan dalam, lapisan inti yang mengandung bahan absorben, dan lapisan luar. Pada popok sekali pakai lapisan dalam umumnya berpori untuk mengurangi gesekan kulit dan ditambah dengan formula khusus, seperti *zinc oxide*, *aloe vera*, dan *petroleum* untuk menjaga agar kulit tetap kering.
- c. Ruam popok umumnya terjadi pada usia 0-12 bulan (Mulyani *et al.*, 2023). Popok dan bayi adalah dua hal yang tak bisa dilepaskan. Namun popok bisa membuat bayi tenang tapi bisa juga justru jadi sumber kerewelan mereka dan sulit tidur. Dan semua itu tergantung pada seberapa jeli kita mendeteksi kehadiran ruam popok. Disebut ruam popok karena, gangguan kulit ini timbul di daerah yang tertutup popok, yaitu sekitar alat kelamin, bokong, serta pangkal paha bagian dalam (Sugiyanto *et al.*, 2023).

2. Penyebab/Etiologi Dari Ruam Popok

Terlambatnya mengganti popok terutama ketika bayi buang air besar dapat menjadi penyebab ruam popok. Hal tersebut disebabkan oleh feses bayi bersifat

lebih asam dari air seni bayi, selain itu juga disebabkan oleh kualitas popok yang tidak baik atau popok yang terlalu kecil. Menurut Jamil *et al.*, (2017) ruam popok pada bayi juga dapat disebabkan oleh beberapa hal berikut ini :

- a. Pada tahap dini, ruam tersebut berupa kemerahan di kulit pada daerah popok yaitu sifatnya terbatas disertai lecet-lecet ringan atau luka pada kulit.
- b. Pada derajat sedang berupa kemerahan dengan atau tanpa adanya bintil-bintil yang tersusun seperti satelit, disertai dengan lecet-lecet pada permukaan luas. Biasanya disertai rasa nyeri dan tidak nyaman.
- c. Pada kondisi yang parah ditemukan kemerahan yang disertai bintil-bintil, bernanah dan meliputi daerah kulit yang luas.
- d. Bayi atau anak dengan kelainan itu dapat menjadi rewel akibat adanya rasa nyeri, terutama pada waktu buang air kecil atau besar.
- e. Kulit bayi terpapar cukup lama dengan urin atau kotoran yang mengandung bahan amonia.
- f. Kulitnya terpapar dengan bahan kimia, sabun atau detergen yang ada dalam diaper. Diaper yang terbuat dari bahan plastik atau karet dapat menyebabkan iritasi pada kulit bayi.
- g. Diare.
- h. Infeksi jamur.
- i. Susu formula memungkinkan bayi mengalami ruam popok lebih besar ketimbang ASI. Ini karena komposisi bahan kimia yang ada di urin atau kotorannya beda.
- j. Punya riwayat alergi.

3. Patofisiologi Ruam Popok

Kontak yang lama antara kulit dan popok yang basah mempengaruhi beberapa bagian kulit. Gesekan yang lebih sering dan lama menimbulkan kerusakan/iritasi pada kulit yang dapat meningkatkan permeabilitas kulit dan jumlah mikroorganisme. Dengan demikian, kulit menjadi sensitif dan mudah mengalami iritasi. Amonia juga diketahui menjadi penyebab ruam popok, meski amonia bukan satu-satunya penyebab. Peningkatan pH urin meningkatkan enzim fecal yaitu protease dan lipase sehingga lebih mudah

merangsang usu besar. Enzim fecal juga meningkatkan permeabilitas kulit akibat adanya garam pada feses, terutama saat diare yang juga dapat mengiritasi anus (Meihartati, 2018).

Penggunaan diapers berhubungan dengan peningkatan yang signifikan pada hidrasi Ph kulit. Pada keadaan hidrasi yang berlebihan, permeabilitas kulit akan meningkat terhadap iritan, meningkatnya koefisien gesekan sehingga mudah terjadi abrasi dan merupakan kondisi yang cocok untuk pertumbuhan mikroorganisme sehingga mudah terjadi infeksi. Pada pH yang lebih tinggi, enzim feses yang dihasilkan oleh bakteri pada saluran cerna dapat mengiritasi kulit secara langsung dan dapat meningkatkan kepekaan kulit terhadap bahan iritan lainnya. Lipase dan protease pada feses, yang bercampur dengan urine akan menghasilkan lebih banyak amonia dan meningkatkan pH kulit (Yurianti & Noviandani, 2017).

Popok adalah bukti dari kemajuan teknologi yang menjadi salah satu unsur penting untuk memudahkan seorang ibu dalam merawat buah hatinya. Ruam popok merupakan suatu kondisi dimana terjadinya proses inflamasi kulit pada area yang tertutup oleh popok. Kejadian ini dapat mengenai segala jenis kelamin dan usia. Komposisi serta material popok dapat mempengaruhi kejadian terjadinya ruam. Di lingkungan yang beriklim tropis, ditemukan kejadian ruam popok hingga 79,7% pada bayi yang menggunakan popok dalam aktivitas sehari-harinya (Kemenkes RI, 2022).

4. Dampak Ruam Popok

Menggunakan popok berdaya serap tinggi atau diapers pada bayi, harus lebih hati-hati, jika setiap saat bayi tidak lepas dari diapers akan berdampak negatif pada kondisi kulit bayi, pemakaian pampers secara terus-menerus akan mengurangi sensitivitas kulit bayi sehingga terjadi iritasi dan kulit bayi lebih tipis dan halus. Itu sebabnya kulit bayi lebih peka dan mudah terjadi gangguan kulit. Gangguan yang biasa timbul berupa ruam kulit yang dikenal dengan ruam popok (Aisyah, 2018).

Orang tua dimasa kini menggunakan popok sekali pakai untuk mengatasi urin dan feses pada bayi dan anak, hal ini dilakukan demi kenyamanan anak dan

orang tua. Tren dimana penggunaan popok sekali pakai yang tidak tembus air, membuat kulit panas menjadi dasar pemicu ruam popok. Ruam popok juga berdampak mengganggu asupan makan atau menyusui pada anak, yang nantinya mempengaruhi proses tumbuh anak. Ruam popok juga akan menimbulkan rasa perih dan gatal pada area tersebut, selain itu kejadian ruam popok juga meningkatkan stress pada orang tua. Besarnya dampak dari ruam popok tersebut, diperlukan intervensi efektif dan efisien dalam menangani masalah integritas kulit tersebut (Jansen & Rahmawati, 2023).

5. Gambaran Ruam Popok

Gambaran ruam popok dapat bermacam-macam, dari ringan hingga berat. Dimulai hanya dari sebuah kemerahan ringan hingga timbulnya infeksi jamur disertai papula, pustular, dan erosi kulit di area setempat. Luas area juga dapat menjadi penentu ringan berat, dimana inflamasi ringan terjadi kurang dari 10% luas area, dan jika melebihi 10% luas area dianggap berat dan biasanya disebabkan infeksi jamur *Candida albicans* (Kemenkes RI, 2022).

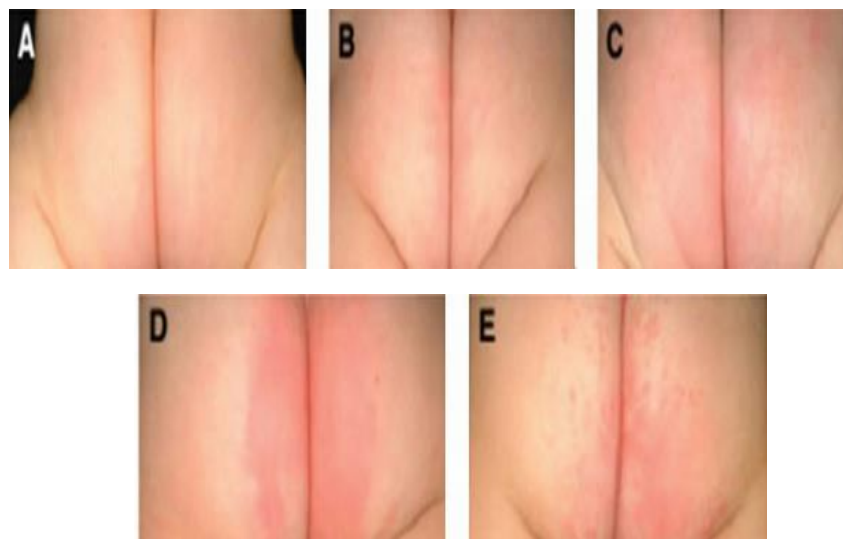
Secara umum ruam popok disebabkan reaksi iritan pada lingkungan popok seperti friksi, oklusi, kelembaban, maserasi, urin, feses, atau kimia. Lingkungan lembab dapat menyebabkan hidrasi berlebih (Irfanti *et al.*, 2020). Secara teoritis, ruam popok adalah infeksi kulit akibat paparan urin dan feses dalam waktu lama ditambah dengan tekanan dan gesekan popok sekali pakai. Ruam popok ditandai dengan kulit memerah dan bengkak, terutama di bagian bokong dan paha (Mulyani *et al.*, 2023).

Ruam pada bayi tidak hanya ditemukan pada area bokong saja, ruam bisa juga muncul di bagian wajah, ruam ringan pada wajah umum terjadi pada bulan-bulan pertama kehidupan. Selain itu ruam bisa disebabkan oleh biang keringat, biang keringat merupakan kelainan kulit yang timbul akibat keringat yang berlebihan disertai sumbatan kelenjar keringat yaitu di dahi, leher, bagian-bagian badan yang tertutup pakaian (dada dan punggung), dapat diikuti rasa gatal seperti ditusuk, kulit menjadi kemerahan dan disertai banyak gelembung-gelembung kecil berair (Syarif, 2022). Ruam pada bayi bisa juga menyebabkan penyakit campak, gejala munculnya campak yaitu demam yang berlangsung

selama 3 hari atau lebih, batuk, pilek, mata merah, atau mata berair, serta munculnya ruam pada wajah dan leher yang kemudian menyebar sampai ke seluruh tubuh (Kurniasih, 2024). Dermatitis atopik adalah salah satu peradangan kulit yang kerap kali menyerang bayi, dermatitis atopik ini bersifat kronik berulang yang disertai rasa gatal dan timbul pada tempat predileksi tertentu serta didasarkan pada adanya sifat hipersensitivitas (Mursiasih, 2020).

6. Klasifikasi Ruam Popok

Klasifikasi ruam popok berdasarkan skala grading area yaitu sangat ringan, ringan, sedang, sedang-berat, berat (Irfanti *et al.*, 2020).



Gambar 1. Tingkat Keparahan Ruam Popok. A. Sangat Ringan, B. Ringan, C. Sedang, D. Sedang-Berat, E. Berat. Sumber : Irfanti *et al.*, 2020

Klasifikasi ruam popok berdasarkan derajat dan skor yaitu sangat ringan, ringan, sedang, sedang-berat, berat (Irfanti *et al.*, 2020).

Tabel 2
Klasifikasi Ruam Popok

Derajat & Skor	Definisi
Sangat ringan Skor : 0,5	Lesi merah muda terang pada area popok (<2%) dapat disertai papula (benjolan) dan sedikit skuama
Ringan Skor : 1,0	Lesi merah muda terang pada area popok (<2-10%) kemerahan di area popok (<2%) papula (benjolan) yang tersebar, sedikit skuama (kulit kering)

Sedang Skor : 2,0	Lesi kemerahan pada area popok (10-50%) kemerahan yang lebih terlihat pada area popok (<2%) papula (benjolan) tunggal hingga pada beberapa area popok (10-50%), dengan sedikit lima pustule (cairan) atau lebih, dapat disertai sedikit pengelupasan ringan atau pembengkakan
Sedang-berat Skor : 2,5	Lesi kemerahan lebih terlihat pada area popok (>50%) atau kemerahan yang lebih intens pada area popok (2-10%) tanpa disertai bengkak atau pada area yang lebih besar (>50%), dengan beberapa papula (benjolan) atau pustula (cairan), dapat disertai pengelupasan atau pembengkakan
Berat Skor : 3,0	Kemerahan sangat nyata di area lebih luas (>10%) atau pembengkakan parah, bengkak yang berat, erosi dan ulserasi, dapat disertai papula (benjolan) yang menyatu pada area luas atau terdapat banyak pustule (cairan) atau vesikel (bintik-bintik kecil yang muncul pada kulit sebagai reaksi iritasi)

Sumber : (Irfanti *et al.*, 2020).

Penilaian warna dasar luka pada ruam popok bisa juga menggunakan prinsip perawatan luka dasar yang dikenal dengan sistem RYB atau *Red, Yellow, Black* (Yulyastuti, 2021).

a. Luka dengan warna dasar merah

Biasanya dapat berwarna merah tua atau merah muda dan tampak lembab, luka tampak bersih dengan banyak vaskularisasi dan mudah berdarah. Tujuan perawatan dengan luka warna merah dengan mempertahankan lingkungan luka dalam keadaan lembab dan mencegah pendarahan akibat traumatik.

b. Luka dengan warna dasar kuning

Biasanya dapat berwarna kuning/ kuning kecoklatan/ kuning kehijauan/ kuning pucat merupakan tanda jaringan nekrosis. Kondisi ini merupakan tanda luka yang terkontaminasi, atau terinfeksi dan vaskularisasi. Tujuan perawatannya dengan meningkatkan *System Autolysis Debrediment* agar luka dapat segera berwarna merah, menghilangkan bau tidak sedap dan mencegah terjadinya infeksi.

c. Luka dengan warna dasar hitam

Luka dengan warna ini biasanya dikenal dengan jaringan nekrosis, berwarna hitam dan merupakan jaringan vaskularisasi. Tujuan perawatannya sama dengan luka dasar kuning.

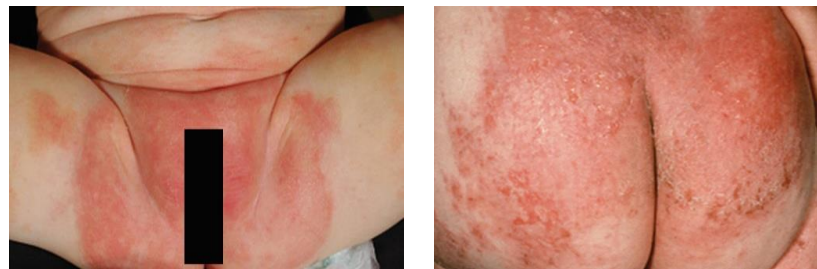
Tabel 3
Tingkat Keparahan Ruam Popok

	a	b	c	d	e	f
Area yang terkena	Tidak ada	1-10%	11-25%	26-50%	51-75%	76-100%
Tingkat keparahan	Merah muda agak putih	Merah muda	Merah	Sangat merah	Ada pendarahan	

Sumber : (Irfanti *et al.*, 2020).

7. Tanda dan Gejala Ruam Popok

Tanda dan gejala yang terlihat pada ruam popok yaitu seperti kulit di area tersebut meradang, berwarna kemerahan terkadang melepuh, iritasi pada kulit yang terkena, tampak eritema, erupsi pada area yang bersentuhan langsung dengan bokong dan alat kelamin, gatal, dan lecet pada kulit. Bayi akan lebih sering menangis karena merasa tidak nyaman (Mulyani *et al.*, 2023).



Gambar 2. Iritasi Ruam Popok di Kulit Genital dan Ruam Popok dengan Alergi. Sumber : Irfanti *et al.*, 2020

8. Komplikasi Ruam Popok

Komplikasi terburu-buru popok termasuk bisul atau erosi yang melepuh (dermatitis popok *erosif Jacquet*), papula/nodul atau plak pseudo-papula, dan nodul abu-abu (granuloma gluteal infantum). Dermatitis popok *erosif Jacquet* adalah bentuk ruam popok yang parah dengan gambaran klinis ulserasi parah atau erosi dengan tepi terangkat. Penyerapan kortikosteroid topikal meningkat

secara signifikan di daerah dengan kulit tipis dan potensi atrofi, sehingga penggunaan dan kinerjanya harus dipertimbangkan. Striae atrofi telah dilaporkan setelah penggunaan kombinasi produk astatin dan triamcinolone (Irfanti *et al.*, 2020).



Gambar 3. *Jacquet Erosive Diaper Rash*
Sumber : Irfanti *et al.*, 2020

9. Pencegahan Ruam Popok

Secara umum menurut Irfanti *et al.*, (2020) tindakan preventif dan pengobatan praktis dermatitis popok dapat dikombinasikan dengan pengobatan “ABCD”, yaitu :

- a. *Air* (udara) : Area yang tertutup oleh popok harus terkena udara sesering mungkin dengan membuka popok secara teratur.
- b. *Barrier* (penghalang) : Untuk bayi yang berisiko mengalami kemerahan, oleskan krim pelindung (misalnya seng oksida atau petrolatum) atau minyak zaitun ke area yang tertutup kain.
- c. *Cleansing* (pembersihan) : Dengan selalu membersihkan area yang terkena dengan air setiap kali mengganti popok, hindari menggosok terlalu keras.
- d. *Popok (diaper)* : Gunakan popok dengan daya serap tinggi dan hindari mencuci popok. Popok dapat diganti setiap 1 hingga 3 jam.
- e. *Education* (edukasi) : Orang tua harus dididik tentang pencegahan dan pengobatan dermatitis popok.

Menurut Jamil *et al.*, (2017) tindakan pengobatan dan pencegahan pada bayi yang terkena ruam popok, yaitu :

- a. Bersihkan segera bagian yang tertutup popok setiap kali bayi kencing/mengeluarkan kotoran dengan air sabun.
- b. Bilas dan keringkan.
- c. Disarankan untuk sering mengganti popok bayi.
- d. Oleskan krim pelindung sebanyak-banyaknya.
- e. Buka popok bayi sesering mungkin sampai kulit sembuh sekitar satu minggu. Paparan udara langsung akan membantu mengeringkan dan menyembuhkan kulit.
- f. Periksa ke dokter bila gatal menetap sampai lebih dari 10 hari, tambah berat atau timbul lecet-lecet.
- g. Memilih bahan pakaian yang lembut.
- h. Pada bayi perempuan, saat membersihkan bagian bokongnya harus dari bagian atas ke arah anus, dengan menggunakan kapas basah.
- i. Pada bayi laki-laki, dengan menarik kulup perlahan-lahan sehingga lubang kencingnya tampak, baru kemudian dibersihkan dengan kapas basah.
- j. Pengobatan utama dapat dilakukan dengan mengoleskan krim *zinc oxide*, selain itu dapat dioleskan minyak herbal seperti minyak zaitun yang mengandung *extra virgin*. Bila perlu, pengolesan diulang setiap kali mengganti popok.
- k. Untuk membersihkannya lakukan secara lembut dengan menggunakan air, atau minyak zaitun.
- l. Saat melakukan pembersihan diusahakan untuk menghindari penggosokan atau penggesekan.
- m. Jangan gunakan bedak. Bedak membuat kulit bayi lebih mudah teriritasi karena “tidak bernapas” dan pada kondisi terjadi ruam, bedak dapat memperburuk ruam yang terjadi.

10. Penatalaksanaan Ruam Popok

Ruam popok secara umum dialami oleh hampir semua bayi, peradangan kulit bayi pada ruam popok ini terjadi pada bagian daerah kedua belah paha,

bokong, perut bagian bawah, sekitar kelamin serta di area sekitar atas bokong dan punggung bawah. Dan dengan bertambahnya usia pada bayi yang mengalami ruam popok akan berkembang menjadi alergi. Ruam popok atau *diaper rash* dapat dicegah, salah satu hal yang harus dilakukan adalah mencegah terjadinya kelembaban di sekitar popok. Untuk itu sewaktu mengganti popok, bersihkan kulit secara lembut dengan air gunakan sabun lembut setelah buang air besar, bilas sampai bersih, keringkan dengan handuk atau kain yang halus, pakaikan popok yang baru, dan jaga kehangatan bayi (Sugiyanto *et al.*, 2023).

Pada bayi dengan ruam popok dapat dilakukan dua jenis penanganan yakni dengan penanganan farmakologis atau non farmakologis. Penanganan farmakologis pada ruam popok menggunakan krim atau salep yang mengandung *zinc oxide*, pada ruam popok derajat berat diberikan krim antibiotik dan anti jamur seperti nistatin. *Clotrimazole*, *Miconazole*, dan *Hydrocortisone* (obat kortikosteroid untuk meredakan inflamasi). Selain itu penanganan non farmakologis ruam popok dapat diberikan topikal alternatif dengan menggunakan bahan alami salah satunya yaitu pemberian minyak zaitun atau *olive oil* (Anisa & Riyanti, 2023).

C. Minyak Zaitun

1. Pengertian Minyak Zaitun

Nama ilmiah tanaman zaitun adalah *Olea Europaea* dan ekstrak buahnya dapat diolah menjadi minyak zaitun. Contoh pemanfaatan minyak zaitun dalam kehidupan sehari-hari antara lain sebagai bahan makanan, perawatan rambut, suplemen, kecantikan, dan masih banyak lagi. Minyak zaitun yang digunakan untuk mengobati ruam adalah minyak zaitun *extra virgin*. Masyarakat mengakui bahwa minyak zaitun dengan kualitas paling baik yaitu *Extra Virgin Olive Oil* (EVOO) dimana didalamnya mengandung banyak antioksidan seperti fenol dan vitamin E yang berasal dari perasan pertama buah zaitun (Simanjuntak *et al.*, 2023).

2. Kandungan Minyak Zaitun

Tanaman obat paling berkhasiat dan paling dicari dikarenakan kandungan asam lemak tak jenuh dengan ikatan rangkap tunggal yaitu asam oleat atau omega 9 dan juga asam linoleat atau omega 6 mencapai 65-85% membuat minyak zaitun banyak digunakan di bidang kesehatan selain itu asam lemak tak jenuh rangkap tunggal memiliki keunggulan yakni lebih sulit teroksidasi. Maka dengan itu jika dioleskan ke kulit maka kulit akan terlindungi dari sinar matahari dan tidak akan terpicu menjadi kanker atau tumor. Minyak zaitun mengandung lemak baik yang dapat melembabkan dan mengenyalkan kulit dengan kombinasi vitamin A dan minyak zaitun mampu meredakan iritasi, kemerahan kulit kering, atau gangguan lain pada kulit akibat faktor lingkungan selain itu minyak zaitun memiliki kandungan mineral oil yang di dapat dan petroleum yang fungsinya melapisi kulit sehingga kadar air dalam kulit tidak cepat menguap dan kulit akan tetap terjaga kelembabannya. Minyak zaitun ini diaplikasikan pada jenis luka kering, luka lesi parsial, luka robek, luka goresan, luka bakar ringan, kerusakan kulit karena radiasi (Nurdiantini *et al.*, 2017).

3. Tujuan Pemberian Minyak Zaitun

Pemberian minyak zaitun pada ruam popok ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemberian minyak zaitun terhadap penurunan derajat ruam popok pada bayi (Anisa & Riyanti, 2023).

4. Manfaat Pemberian Minyak Zaitun

Minyak zaitun bersifat dingin dan lembab dan dipergunakan untuk meremajakan kulit. Minyak zaitun mengandung banyak senyawa aktif seperti fenol, tokoferol, sterol, pigmen, squalene dan vitamin E. Semua senyawa ini bermanfaat untuk kulit, memperbaiki sel-sel kulit yang rusak sebagai antioksidan, penetral radikal bebas, mengurangi bekas kemerahan pada kulit dan dapat melindungi kulit dari iritasi. Minyak zaitun dapat dijadikan body lotion untuk menjaga kelembaban kulit (Anisa & Riyanti, 2023).

Minyak Zaitun memiliki berbagai manfaat dan keistimewaan yang luar biasa. Dalam Al-Qur'an Allah Subhanahu Wa Ta'ala menyebutkan minyak

zaitun berkali-kali. Tentunya ada sesuatu yang ingin disampaikan dari semua itu, diantaranya mengenai keistimewaan dan manfaat minyak zaitun yang mana sangat kaya dan serbaguna untuk merenungkan serta belajar dari ayat-ayat kebesaran Allah Subhanahu Wa Ta'ala (Anisa & Riyanti, 2023).

5. Cara Pemberian Minyak Zaitun Pada Ruam Popok

Mengoleskan minyak zaitun dan biarkan terlebih dahulu selama kurang lebih 20 menit di area kemaluan dan bokong bayi sesudah mandi pagi dan sore hari dan tetap menjaga kehangatan bayi. Hal ini dikarenakan memberikan minyak zaitun setelah mandi akan membuat kulit menjadi segar karena minyak zaitun cepat membangun hambatan microbial sehingga dapat meningkatkan atau mempertahankan toleransi jaringan. Selain itu pengolesan minyak zaitun pada kulit membutuhkan waktu sekitar 20 menit untuk dapat diserap oleh pori-pori dan disalurkan oleh pembuluh darah.

D. Manajemen Asuhan Kebidanan

1. Tujuh Langkah Varney

Menurut Hutagaol *et al.* (2023) terdapat 7 langkah manajemen kebidanan menurut Varney yang meliputi :

a. Langkah I : Pengumpulan Data Dasar

Dilakukan pengkajian dengan pengumpulan semua data yang diperlukan untuk mengevaluasi keadaan klien secara lengkap. Mengumpulkan semua informasi yang akurat dari sumber yang berkaitan dengan kondisi klien. Teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data pada saat pengkajian adalah : anamnesa atau wawancara dilakukan untuk mendapatkan data subjektif tentang keadaan pasien. Data subjektif merupakan keluhan yang dirasakan atau dialami pasien yang berhubungan dengan kondisi kesehatannya. Pada kasus ruam popok pada bayi terdapat keluhan pada area sekitar bokong terdapat kemerahan dan muncul bintik-bintik merah di sekitarnya, dan bayi tampak rewel dan sering menangis.

b. Langkah II : Interpretasi Data Dasar

Dilakukan identifikasi yang benar terhadap diagnosa atau masalah klien atau kebutuhan berdasarkan interpretasi yang benar dari data yang dikumpulkan. Kata “masalah dan diagnosa” digunakan karena beberapa masalah tidak dapat diselesaikan seperti diagnosa tetapi membutuhkan penanganan yang dituangkan dalam rencana asuhan kebidanan terhadap klien. Masalah bisa menyertai diagnose. Kebutuhan adalah suatu bentuk asuhan yang harus diberikan kepada klien, baik klien menyadarinya atau tidak.

Adapun tanda dan gejala yang terlihat pada ruam popok menurut Mulyani *et al.*, (2023) yaitu seperti kulit di area tersebut meradang, berwarna kemerahan terkadang melepuh, iritasi pada kulit yang terkena, tampak eritema, erupsi pada area yang bersentuhan langsung dengan bokong dan alat kelamin, gatal, dan lecet pada kulit. Bayi akan lebih sering menangis karena merasa tidak nyaman.

c. Langkah III : Mengidentifikasi Diagnosa atau Masalah Potensial

Mengidentifikasi masalah atau diagnosa potensial lain berdasarkan rangkaian masalah dan diagnosa yang sudah diidentifikasi. Membutuhkan antisipasi, bila mungkin dilakukan pencegahan. Penting untuk melakukan asuhan yang aman. Pada bayi dengan ruam popok pasti akan menyebabkan bayi rewel dan suka menangis sehingga tidur bayi terganggu.

d. Langkah IV : Identifikasi Kebutuhan Memerlukan Penanganan Segera

Mengidentifikasi perlunya tindakan segera oleh bidan atau dokter dan atau untuk dikonsultasikan atau ditangani bersama dengan anggota tim kesehatan yang lain sesuai dengan kondisi klien. Kasus bayi dengan ruam popok menunjukkan bahwa kebutuhan tersebut tidak ada, ruam popok pada bayi bisa ditangani dengan dua cara yaitu dengan farmakologis yaitu menggunakan krim atau salep dan non farmakologis yaitu dapat diberikan topikal alternatif dengan menggunakan bahan alami salah satunya pemberian minyak zaitun atau *olive oil*.

e. Langkah V : Merencanakan Asuhan yang Menyeluruh

Merencanakan asuhan yang menyeluruh, ditentukan oleh langkah-langkah sebelumnya. Rencana asuhan yang menyeluruh meliputi apa yang sudah diidentifikasi dari klien dan dari kerangka pedoman antisipasi terhadap wanita tersebut seperti apa yang diperkirakan akan terjadi berikutnya. Asuhan yang diberikan yaitu : melakukan pendekatan pada pasien, menjelaskan pada ibu mengenai hasil pemeriksaan, beritahu ibu bahwa anaknya mengalami ruam popok, anjurkan ibu untuk mengganti popok 3-4 jam atau di saat bayi BAK/BAB, menjaga area popok tetap bersih, mengajarkan ibu cara mengoleskan minyak zaitun atau *olive oil* digunakan sebanyak 2x dalam sehari yaitu setelah mandi pagi dan sore hari.

f. Langkah VI : Melaksanakan Perencanaan

Melaksanakan rencana asuhan pada langkah ke lima secara efisien dan aman. Jika bidan tidak melakukannya sendiri ia tetap memikul tanggung jawab untuk mengarahkan pelaksanaannya. Pada kasus ini bidan melakukan pemantauan terhadap kondisi bayi selama asuhan dilakukan. Bidan tidak melakukan kolaborasi dengan dokter karena tidak adanya komplikasi yang berat.

g. Langkah VII : Evaluasi

Efektivitas asuhan yang diberikan akan dievaluasi, termasuk apakah kebutuhan bantuan telah terpenuhi sepenuhnya berdasarkan kebutuhan yang diidentifikasi dalam masalah dan diagnosa.

2. Data Fokus SOAP

Catatan perkembangan pasien adalah catatan yang berhubungan dengan keadaan pasien berupa kesimpulan tentang keadaan pasien selama dirawat, baik mengenai permasalahan dan tindak lanjut yang dibutuhkan. Di dalam metode SOAP, S adalah data subjektif, O adalah data objektif, A adalah analisis, dan P adalah planning. Metode ini merupakan dokumentasi yang sederhana akan tetapi mengandung semua unsur data dan langkah yang dibutuhkan dalam asuhan kebidanan secara jelas dan logis (Istiqomah, 2023).

a. Subjektif (S)

Data subjektif ini berhubungan dengan masalah dari sudut pandang klien. Ekspresi klien mengenai kekhawatiran dan keluhannya yang dicatat sebagai kutipan langsung atau ringkasan yang akan berhubungan langsung dengan diagnosis yaitu sebagai berikut :

- 1) Bagaimana kondisi si bayi?
- 2) Bagaimana luka si bayi?
- 3) Bagaimana kebiasaan ibu merawat si bayi?
- 4) Ketika BAB/BAK apakah popok segera diganti?
- 5) Ibu menggunakan apa pada saat mencuci pakaian si bayi dan dibilas berapa kali?
- 6) Apakah ibu memberi bedak di area yang terkena ruam?

b. Objektif (O)

Data objektif meliputi hasil observasi yang jujur, hasil pemeriksaan fisik klien, dan hasil pemeriksaan laboratorium. Catatan medik dan informasi dari keluarga atau orang lain dapat dimasukkan dalam data objektif ini sebagai data penunjang. Data ini menunjukkan tanda-tanda klinis dan fakta tentang diagnosis, yaitu sebagai berikut :

- 1) Ruam popok terletak di area genital, bokong bayi dan lipatan paha.
- 2) Kondisi kulit di area ruam terlihat kemerahan dan melepuh.
- 3) Timbul bintik-bintik merah pada lipatan paha dan bokong.
- 4) Kulit di area tersebut meradang.
- 5) Terjadi iritasi pada area yang terkena ruam karena penggunaan popok yang lembab dan jarang diganti.
- 6) Perasaan tidak nyaman, bayi akan sering menangis dan bayi sulit tidur.

c. Analisis (A)

- 1) Diagnosa : ruam popok terdapat di area genital, bokong bayi dan lipatan paha. Berbeda halnya dengan biang keringat yang terdapat di seluruh tubuh atau area yang tertutup pakaian.
- 2) Masalah : bayi akan lebih sering menangis karena merasa tidak nyaman.

d. Planning (P)

Penatalaksanaan adalah mencatat seluruh perencanaan dan penatalaksanaan yang sudah dilakukan seperti tindakan antisipatif, tindakan segera, tindakan secara komprehensif, penyuluhan, dukungan, kolaborasi, evaluasi/*follow up* dan rujukan. Tujuan penatalaksanaan untuk mengusahakan tercapainya kondisi pasien seoptimal mungkin dan mempertahankan kesejahteraannya.

- 1) Melakukan *inform consent*.
- 2) Menjelaskan prosedur tindakan yang akan dilakukan.
- 3) Menjelaskan maksud dan tujuan dilakukannya tindakan.
- 4) Menjelaskan bahwa asuhan yang akan dilakukan yaitu menggunakan perawatan minyak zaitun yang mengandung *Extra Virgin Olive Oil* (EVOO) karena dapat mengatasi ruam popok pada bayi.
- 5) Menjelaskan cara pemberian minyak zaitun dilakukan dengan mengoleskan minyak zaitun di telapak tangan kemudian dioleskan pada area genital serta bagian yang mengalami ruam popok.
- 6) Tunggu selama kurang lebih 20 menit agar minyak zaitun dapat diserap oleh pori-pori, dan area yang diberi minyak zaitun tetap lembab dan tidak terlalu kering. Dalam proses ini bayi tetap dipakaikan bedong atau baju untuk menjaga kehangatan bayi.
- 7) Minyak zaitun ini digunakan sebanyak 2x dalam sehari yaitu setelah mandi pagi dan sore hari.
- 8) Tidak menggunakan bedak bayi karena dapat menyebabkan pori-pori tertutup oleh bedak.
- 9) Meminta ibu agar tetap menjaga kebersihan daerah perianal balita dan sesering mungkin mengganti popok jangan biarkan popok yang sudah penuh dibiarkan begitu lama.
- 10) Evaluasi yang dicapai : bayi menjadi tidak rewel dan kemerahan juga menghilang, kulit menjadi normal kembali.